

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang baik dan bermutu dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Jika suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas maka akan mampu membangun bangsanya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang bertujuan memperbaiki kualitas hidup manusia dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara, guna melahirkan generasi penerus yang berkepribadian mandiri, kreatif, kritis, dan siap menghadapi berbagai macam tantangan demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 UU. No 20 Tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional bukanlah hal yang mudah. Banyak permasalahan yang dihadapi seperti rendahnya kualitas dan mutu

pendidikan. Rendahnya kualitas dan mutu pendidikan salah satunya disebabkan oleh proses pembelajaran di dalam kelas kurang efektif. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting untuk dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Proses pembelajaran akan efektif bilamana guru mampu berperan aktif dalam melaksanakan tugasnya, yaitu mampu berperan sebagai fasilitator, motivator dan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik. Guru harus mampu mengeksplorasi kemampuan berfikir siswa dengan memberikan rangsangan dan bimbingan agar aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat.

Kenyataannya, rendahnya hasil belajar siswa banyak ditemukan oleh guru dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari data hasil ujian semester siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Cawas yang sebagian besar masih di bawah KKM yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa karena dalam pembelajaran IPS saat ini guru yang lebih sering aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan siswa. Guru menggunakan metode ceramah yang kurang melibatkan aktivitas siswa. Guru pun jarang menggunakan media pembelajaran seperti media PPT, gambar, dan lain-lain. Pembelajaran yang kurang efektif seperti ini akan berdampak pada perilaku siswa seperti mudah bosan, mengantuk, bahkan berbicara dengan teman sebangkunya. Hal ini akan mengalihkan perhatian siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Padahal, proses pembelajaran dikatakan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.

Agar tercipta suatu proses pembelajaran yang efektif perlu adanya perubahan paradigma pembelajaran. Orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih menjadi pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga pola pikir siswa mampu berkembang. Siswa tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta, tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang dipelajari pun tidak hanya tersusun sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi perlu adanya analisis, aplikasi, dan sintesis yang memerlukan aktivitas berfikir siswa dalam proses pembelajaran IPS di kelas.

Aktivitas belajar siswa di kelas masih terlihat sangat rendah. Siswa kurang memiliki tekad untuk mencari sumber belajar. Hal ini terlihat ketika dalam proses pembelajaran siswa hanya menggunakan LKS sebagai sumber belajaranya. Kurangnya sumber belajar yang dimiliki siswa menyebabkan aktivitas membaca siswa rendah.

Ketika pembelajaran siswa cenderung hanya menerima pelajaran dengan mendengarkan, sehingga siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar yang baik. Siswa kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, kurang berani bertanya apabila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan dalam merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa dalam menganalisis dan menanggapi sebuah permasalahan ataupun dalam memecahkan soal-soal. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan dengan berbagai aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa bukan hanya menulis dan mendengarkan saja. Akan tetapi, aktivitas belajar siswa yang melibatkan *visual activities* seperti membaca, *oral activities*, seperti: menyatakan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi, *mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, *emotional activities* seperti menaruh minat dan bersemangat (Sardiman, 2012: 101).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa menjadi lebih baik yaitu metode *group investigation*. Penerapan metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan hingga mampu menemukan konsep suatu materi yang dipilih. Sehingga siswa diharapkan dapat aktif dalam mencari sumber-sumber belajar, menganalisis permasalahan yang telah ditemukan. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi di dalam kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, aktivitas belajar siswa dengan metode *group investigation* dipandang mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Aktivitas Belajar dengan Menggunakan Metode *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cawas”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan observasi terhadap pembelajaran IPS di SMP N 1 Cawas, ditemukan berbagai permasalahan yang ada di kelas VIII, antara lain:

1. Proses pembelajaran lebih terpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif.
2. Rendahnya kemauan siswa untuk membaca.
3. Kurangnya kemauan siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
4. Rendahnya kemauan siswa dalam mencari sumber-sumber belajar.
5. Rendahnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.
6. Rendahnya hasil belajar siswa yang terlihat dari banyaknya nilai siswa yang di bawah KKM yaitu 75.
7. Siswa kurang bersemangat dan berantusias dalam mengikuti pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti melakukan batasan terhadap masalah yang ada agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas. Peneliti hanya akan fokus pada masalah rendahnya aktivitas siswa dan rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hubungan aktivitas belajar dengan menggunakan metode *group investigation* terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hubungan aktivitas belajar dengan menggunakan metode *group investigation* terhadap hasil belajar kogniti IPS siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran di kelas, sehingga guru mampu menyampaikan materi pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan tetap memperhatikan aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang tinggi akan berpengaruh terhadap antusiasme dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adanya aktivitas siswa diharapkan pula dapat memiliki ketrampilan dalam menanggapi dan memecahkan masalah sosial dengan cermat. Di samping itu, di harapkan siswa mampu memberi sumbangan bermakna dalam masyarakat dan dapat

menjadi generasi penerus yang berguna dan menjadi warga negara yang baik.